

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Domba Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Abita Farm" Kabupaten Magelang
(Financial Feasibility Analysis of Sheep Farming Business of Joint Business Group (KUB) "Abita Farm" Magelang Regency)

Muzizat Akbarrizki¹⁾, Suci Andanawari²⁾, Rosa Zulfikhar³⁾, Muh Nur Khamid⁴⁾, Annisa Putri Cahyani⁵⁾

^{1),2),3),4)}Program studi Penyuluhan peternakan dan Kesejahteraan Hewan

⁵⁾Program studi Teknologi Produksi Ternak

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

Jl. Magelang Kopeng, KM. 7, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah

Korespondensi: annisaputrica@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2022 di Peternakan penggemukan domba "Abita Farm" yang beralamat di Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan serta tingkat kelayakan finansial usaha penggemukan domba pada peternakan Abita Farm. Sampel pada penelitian ini adalah ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) peternakan penggemukan domba "Abita Farm" yang berlokasi Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial dengan melakukan perhitungan Pendapatan, Payback Period, Net Present Value (NPV), dan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio), dan Return Cost Ratio (R/C Ratio). Hasil analisis kelayakan finansial dengan menggunakan DF 11% menunjukkan tingkat pendapatan sebesar Rp. 50.561.657,- per tahun, Payback Period selama 2 periode (tahun ke 2), NPV dengan nilai Rp. 96.609.434,64,- yang menunjukkan NPV ≥ 0 dimana usaha tersebut layak untuk diusahakan, nilai Net B/C Ratio adalah 3,62 yang menunjukkan Net B/C Ratio ≥ 1 dimana usaha tersebut layak untuk diusahakan, dan nilai R/C Ratio adalah 1,14 yang menunjukkan R/C Ratio > 1 dimana usaha tersebut layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil analisis finansial tersebut KUB "Abita Farm" layak untuk diusahakan/dikembangkan.

Kata kunci: Analisis Finansial; Kelayakan Usaha; Usaha Penggemukan Domba

ABSTRACT

This research was conducted in June 2022 at the "Abita Farm" sheep fattening farm located in Pakis District, Magelang Regency, Central Java. This study aims to determine the income level and financial feasibility of the sheep fattening business at the Abita Farm farm. The sample in this study was the head of the Joint Business Group (KUB) of the "Abita Farm" sheep fattening farm located in Pakis District, Magelang Regency, Central Java. Sampling was carried out using the Purposive Sampling method. The data analysis method used is financial feasibility analysis by calculating Income, Payback Period, Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio), and Return Cost Ratio (R/C Ratio). The results of the financial feasibility analysis using DF 11% show an income level of IDR 50,561,657 per year, a Payback Period for 2 periods (year 2), and NPV with a value of IDR. 96,609,434.64,- which shows NPV ≥ 0 where the business is feasible to be run, the Net B/C Ratio value is 3.62 which shows Net B/C Ratio ≥ 1 where the business is feasible to be run, and the R/C Ratio value is 1.14 which shows R/C Ratio > 1 where the business is feasible to be run. Based on the results of the financial analysis, KUB "Abita Farm" is feasible to be run/developed.

Keywords: Business Feasibility; Financial Analysis; Sheep Fattening Business

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan berperan penting di dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Produksi hasil peternakan berupa daging, telur, dan susu digunakan untuk memenuhi permintaan dalam negeri yang akan meningkatkan konsumsi protein hewani (Tiesnamurti, 2020). Peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kadar gizi masyarakat menyebabkan permintaan terhadap hasil subsektor peternakan sebagai sumber protein hewani semakin meningkat pula.

Domba merupakan salah satu jenis ternak yang sangat potensial untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, mengingat daging domba dapat dengan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat dan agama khususnya di Indonesia. Susilorini et al., (2009) domba diklasifikasikan sebagai hewan herbivora (pemakan tumbuhan) karena pakan utamanya adalah tanaman atau tumbuhan. Domba juga merupakan hewan mamalia karena menyusui anaknya. Sistem pencernaan yang khas di dalam rumen, menyebabkan domba juga digolongkan sebagai hewan ruminansia.

Usaha Peternakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Abita Farm" Kabupaten Magelang merupakan peternakan domba yang berfokus pada penggemukan domba (on farm) yang berlokasi di Kecamatan Pakis Magelang. Usaha ternak domba KUB "Abita Farm" merupakan domba tipe potong (penghasil daging). Menurut Soekartawi et al., (2011), usaha ternak dapat diartikan bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu-waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan

sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input.

Domba merupakan ternak yang sangat mudah dipelihara dan dianggap sebagai kekayaan oleh masyarakat petani karena domba mudah diperdagangkan (Huda, 2019). Ditambahkan Bambang (2005), pada Umumnya domba yang dipelihara secara intensif hampir sepanjang hari berada di dalam kandang. Domba memperoleh perlakuan yang lebih teratur dan rutin dalam hal memberikan pakan, membersihkan kandang, memandikan domba, menimbang, mengendalikan penyakit dan sebagainya. Hampir 95% ternak domba dikuasai oleh peternak atau penggembala keluarga (Kusnadi, 2008). Menurut data sensus Badan Pusat Statistik tahun 2017, sebanyak 645.561 rumah tangga memelihara domba dengan rata-rata kepemilikan 2 hingga 6 ekor per rumah tangga. Sementara itu, hanya 4 perusahaan yang terlibat dalam perdagangan domba

Aspek dalam studi kelayakan adalah bidang kajian dalam studi kelayakan tentang keadaan objek tertentu, yang dilihat dari fungsi-fungsi bisnis. Kelayakan dapat diartikan kemungkinan dari gagasan proyek atau bisnis yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti financial maupun dalam arti sosial benefit (Aldy, 2017). Salsabillah, (2021) menyatakan bahwa kelayakan suatu usaha dapat ditinjau dari aspek keuangan dengan cara memperhitungkan faktor produksi yang meliputi analisis cash flow, net present value, payback period, benefit cash ratio, internal rate of return, dan revenue cost ratio.

Analisis kelayakan financial yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan mengidentifikasi, merencanakan, dan memperdalam seluruh kegiatan dan usaha untuk

mencapai sosial dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh sistem ekonomi, dengan hasil yang digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan apakah bisnis layak untuk dijalankan (Purnomo dan Sugianto, 2017). Ibrahim dan Syaodih (2009) menyebutkan, secara umum analisis kelayakan terbagi menjadi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial, dan aspek finansial. Pada penelitian ini akan berfokus pada aspek finansial. Analisis kelayakan finansial adalah dengan melakukan perhitungan Pendapatan, *Payback Period*, *Net Present Value (NPV)*, dan *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*, dan *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Abita Farm" Kabupaten Magelang.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-September 2022. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada usaha peternakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Abita Farm" Dusun Dayugo RT 03/RW 09, Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Responden, Metode Pengumpulan data dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kasus dimana metode ini merupakan bentuk penelitian yang dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap individu, kelompok, atau komunitas yang lebih besar (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini responden adalah kepada ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Abita Farm"

Data primer diperoleh dari pengamatan/perhitungan semua unsur biaya produksi penggemukan domba yang terjadi selama penelitian dengan cara wawancara langsung kepada ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Abita Farm". Data sekunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan (studi literatur) baik melalui buku, jurnal ataupun sumber kepustakaan lainnya.

Analisis Data

Kusuma & Mayasti, (2014) menyatakan bahwa hasil analisa total biaya digunakan untuk mengetahui jumlah yang keseluruhan biaya yang pelaku usaha keluarkan. Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost / FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC = Total Cost (Biaya Total); FC = Fixed Cost (Biaya Tetap Total); VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total);

Y = Harga produk; Py = Jumlah produksi

Pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan melalui analisis pendapatan. Pendapatan bersih ini adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha "" (Mandala & Ivans, 2022). Didukung (Artini et al., 2021) pendapatan bersih

yang pelaku usaha terima dengan cara mengurangi total pengeluarannya dari total penerimaan yang diterima Untuk menghitung analisis pendapatan dapat menggunakan formula berikut:

$$\text{Pendapatan bersih } (\pi) = \text{Total Revenue} - \text{Total Cost}$$

Isa & Zuhriyah, (2021) mengemukakan bahwa Payback Period bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk mengembalikan investasi/modal yang sudah dikeluarkan di awal.

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Modal yang ditanamkan}}{\text{Laba tunai rata - rata/tahun}}$$

Net Present Value (NPV) digunakan untuk menghitung selisih dari nilai arus kas masuk sekarang atau present value (PV) arus benefit dengan arus kas yang keluar atau present value (PV) arus biaya selama dalam kurun waktu tertentu (Septianingtyas & Hayati, 2022). Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara present value (benefit) dan present value (cost).

$$NPV = \frac{\sum_{t=0}^n Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

- n = Umur ekonomis usaha (tahun);
- i = Compound rate atau tingkat suku bunga (%);
- t = Tahun (0,1,2,3, ...);
- Bt = Benefit yang diperoleh pada tahun ke t (Rp/tahun);
- Ct = Total biaya yang dikeluarkan pada tahun ke-t (Rp/tahun).

Suatu usaha dapat dikatakan layak untuk dikembangkan lebih lanjut, jika nilai NPV lebih dari 0. Akan tetapi jika nilai NPV kurang dari 0 atau sama dengan 0 maka usaha atau proyek tersebut tidak layak dikembangkan lebih lanjut

Isa & Zuhriyah, (2021) menyatakan bahwa Net B/C Ratio digunakan untuk membandingkan antara manfaat/benefit

yang diperoleh oleh pelaku usaha dengan biaya yang dikeluarkan. Semakin besar nilai perbandingan Net B/C Ratio, maka suatu usaha. Net B/C Ratio diperoleh dengan cara membandingkan antara nilai sekarang dari total keuntungan bersih positif dengan total biaya yang masing-masing lebih dari benefit yang dihasilkan pada tahun yang sama.

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=0}^n NPV = \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n NPV = \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

- Bt = pendapatan kotor pada tahun ke-t;
- Ct = biaya kotor pada tahun ke-t;
- n = umur ekonomis proyek;
- t = tahun;
- i = tingkat suku bunga yang berlaku (discount rate)

Sama seperti R/C ratio, suatu usaha dapat dikatakan layak untuk dikembangkan apabila nilai Net B/C lebih dari 1. Sementara apabila nilai Net B/C sama dengan 1 maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut berada pada titik impas atau break-event point, dan jika Net B/C kurang dari 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Ditambahkan Septiadi & Mundiya, (2021) Analisis tingkat efisiensi usaha (R/C ratio) bertujuan untuk menghitung rasio antara total pendapatan yang pelaku usaha terima dengan keseluruhan biaya yang pelaku usaha keluarkan. Untuk menghitung tingkat efisiensi usaha dapat menggunakan formula berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \text{Total Revenue} / \text{Total Cost}$$

Suatu usaha dapat dikatakan layak atau dapat dikembangkan lebih lanjut apabila nilai R/C rasionya lebih dari 1. Sementara apabila R/C ratio memiliki nilai sama dengan 1 maka usaha tersebut berada pada titik impas atau break event point, dan apabila R/C ratio

memiliki nilai kurang dari 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Peternakan KUB Abita Farm

Usaha Peternakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Abita Farm" merupakan usaha budidaya penggemukan domba (on farm) yang berlokasi di Dusun Tajan, Desa Gumelem, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Struktur organisasi pada Kelompok Usaha Bersama (Kub) "Abita Farm" diketuai oleh Fatah Ansori, dengan

sekertaris Mungguh Bimo Prasetyo, bendahara Agil Dwi Saputro, dan Manager pemasaran Taufik Mawaddani.

Komoditi domba yang diusahakan pada peternakan KUB "Abita Farm" berjenis, domba lokal yang terdiri dari domba ekor tipis, domba ekor gemuk, dan domba ekor sedang. Peternakan KUB "Abita Farm" berdiri sejak tahun 2016 dengan jumlah domba yang diusahakan adalah sebanyak 5 ekor, dan terus berkembang hingga saat ini peternakan KUB "Abita Farm" memiliki domba mencapai 340 ekor.



Gambar 1. Kadang domba peternakan KUB "Abita Farm"

Investasi Usaha Peternakan Domba Abita Farm

Investasi merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam mengawali

suatu usaha. Adapun biaya investasi pada peternakan KUB "Abita Farm" dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Peternakan Domba Abita Farm

Tahun 1 (2018)					
No	Investasi 2018	Satuan	Harga	Jumlah	
1	Pembangunan Kandang (4x5) Kandang A	1 Pkt	6,800,000	6,800,000	
2	Renovasi Kandang (4x5) Kandang A	1 Pkt	3,500,000	3,500,000	
3	Pembangunan Kandang (5x10) Kandang B	1 Pkt	25,000,000	25,000,000	
4	Pembangunan Kandang (2.5x10) Kandang C dan (3x4) Kandang D	1 Pkt	11,500,000	11,500,000	
5	Arco	1 Buah	425,000	425,000	
6	Skop	2 Buah	35,000	70,000	
7	Cetok Kecil	1 Buah	10,000	10,000	
8	Sapu Lidi	1 Buah	6,000	6,000	
9	Sapu Lantai	1 Buah	12,500	12,500	
10	Timbangan	1 Buah	675,000	675,000	
Total			Investasi	54,798,500	
Tahun 2 (2019)					
No	Investasi 2019	Satuan	Harga	Jumlah	
1	Sapu Lidi	1 Buah	6,000	6,000	
2	Pipa Air 1/2	3 Lonjor	35,000	105,000	
Total			Investasi	111,000	
Tahun 3 (2020)					
No	Investasi 2020	Satuan	Harga	Jumlah	
1	Skop	2 Buah	65,000	130,000	
2	Cetok Kecil	2 Buah	10,000	20,000	
3	Sabu Lidi Bergagang	1 Buah	14,500	14,500	
4	Sapu Lantai	1 Buah	15,000	15,000	
Total			Investasi	179,500	
Tahun 4 (2021)					
No	Investasi 2021	Satuan	Harga	Jumlah	
1	Sabu Lidi Bergagang	1 Buah	14,500	14,500	
2	Ember	4 Buah	12,000	48,000	
Total			Investasi	62,500	

Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa biaya investasi terbesar adalah ditahun pertama usaha peternakan domba Abita Farm yaitu sebesar Rp. 54.798.500,-. Biaya investasi pada usaha peternakan domba Abita Farm sebagian besar didominasi oleh biaya pembuatan kandang yang dilakukan pada tahun pertama berjalannya usaha tersebut.pada tahun-tahun berikutnya biaya investasi jauh berkurang bila dibanding tahun pertama hal ini dikarenakan tahun berikutnya tidak ada lagi pembangunan kadang, investasi pada tahun-tahun berikutnya hanya dikeluarkan untuk pembelanjaan alat-alat pendukung produksi saja.

Biaya Produksi

Peternakan penggemukan domba Abita Farm melakukan proses produksinya secara kontinuitas dari waktu ke waktu, dan jenis produksinya adalah homogen dan standar. Peneliti mengambil data dari awal usaha penggemukan domba Abita Farm dimulai. Data penelitian terdiri dari 4 tahun produksi dimulai dari tahun 2018 sampai 2021 (4 periode).

a. Fixed cost (Biaya Tetap)

Fixed cost (biaya tetap) pada penelitian ini terdiri dari biaya penyusutan dari penyusutan bangunan kandang dan alat-alat yang mendukung kegiatan produksi untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. *Fixed cost* (biaya tetap)

Tahun 1 Januari 2018			
No	Keterangan	Satuan	penyusutan
1	Penyusutan kandang (4x5) Kandang A	1 pkt	1,300,000
	Penyusutan renovasi kandang (4x5) Kandang A	1 Pkt	500,000
	Penyusutan kandang (5x10) Kandang B	1 pkt	3,285,714
	Penyusutan Kandang (2.5X10) Kandang C dan (3X4) Kandang D	1 pkt	1,500,000
2	Penyusutan Arco	1 buah	25,000
3	Penyusutan Skop	2 buah	35,000
4	Penyusutan Cetok kecil	1 buah	2,000
5	Penyusutan Sapu Lidi	1 buah	6,000
6	Penyusutan Sapu Lantai	1 buah	6,250
7	Penyusutan Timbangan	1 buah	135,000
Total			6,794,964
Tahun 2 Januari 2019			
No	keterangan	Satuan	penyusutan
1	Penyusutan Renovasi kandang (4x5) Kandang A	1 pkt	500,000
2	Penyusutan sapu lidi	1 buah	6,000
3	Penyusutan Pipa air 1/2	3 lonjor	13,571
4	Penyusutan kandang (4x5) Kandang A	1 pkt	1,300,000
5	Penyusutan Arco	1 buah	25,000
6	Penyusutan Skop	2 buah	35,000
7	Penyusutan Cetok kecil	1 buah	2,000
8	Penyusutan Sapu Lantai	1 buah	6,250
9	Penyusutan Timbangan	1 buah	135,000
10	Penyusutan kandang (5x10) Kandang B	1 pkt	3,285,714
11	Penyusutan Kandang (2.5X10) Kandang C dan (3X4) Kandang D	1 pkt	1,500,000
Total			6,808,536
Tahun 3 Januari 2020			
No	Keterangan	Satuan	penyusutan
1	Penyusutan Kandang baru (5x10) Kadang B	1 pkt	3,285,714
2	Penyusutan Skop	2 buah	26,000
3	Penyusutan Cetok kecil	2 buah	4,000
4	Penyusutan Sabu lidi bergagang	1 buah	14,500
5	Penyusutan Sapu Lantai	1 buah	7,500
6	Penyusutan kandang (4x5) Kandang A	1 pkt	1,300,000
7	Penyusutan Renovasi kandang (4x5) Kandang A	1 pkt	500,000
8	Penyusutan Pipa air 1/2	3 lonjor	13,571
9	Penyusutan Arco	1 buah	25,000
10	Penyusutan Cetok kecil	1 buah	2,000
11	Penyusutan Timbangan	1 buah	135,000
12	Penyusutan Kandang (2.5X10) Kandang C dan (3X4) Kandang D	1 pkt	1,500,000
Total			6,813,286
Tahun 4 Januari 2021			
No	Keterangan	Satuan	Penyusutan
1	Penyusutan Kandang (2.5X10) Kandang C dan (3X4) Kandang D	1 Pket	1,500,000
2	Penyusutan Sabu lidi bergagang	1 buah	14,500
3	Penyusutan Ember	4 buah	12,000
4	Penyusutan Kandang (5x10) Kandang B	1 pkt	3,285,714
5	Penyusutan Skop	2 buah	26,000
6	Penyusutan Cetok kecil	2 buah	4,000
7	Penyusutan Sapu Lantai	1 buah	7,500
8	Penyusutan kandang (4x5) Kandang A	1 pkt	1,300,000
9	Penyusutan Renovasi kandang (4x5) Kandang A	1 pkt	500,000
10	Penyusutan Pipa air 1/2	3 lonjor	13,571
11	Penyusutan Arco	1 buah	25,000
12	Penyusutan Cetok kecil	1 buah	2,000
13	Penyusutan Timbangan	1 buah	135,000
Total			6,817,786

Berdasarkan Tabel 2. biaya penyusutan terbesar terdapat pada periode tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 (periode 4) sebesar Rp. 6.817.786,-. Biaya tetap meningkat setiap tahunnya, hal ini diakibatkan meningkatnya pula produksi dari skala usaha peternakan penggemukan domba Abita Farm. Pada setiap tahunnya terdapat penambahan produksi dan penambahan peralatan yang mengakibatkan biaya tetap ikut meningkat.

a. Variable cost (Biaya Variabel)

Variable cost (biaya variabel) adalah biaya yang nilainya berubah-ubah setiap priodenya menyesuaikan dengan jumlah produksi. Pada penelitian biaya variabel paling besar adalah biaya bahan baku yaitu bakalan domba, dan pada peringkat berikutnya adalah biaya pakan yang di butuhkan dalam proses produksi penggemukan domba. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Variable cost (biaya tidak tetap)

Tahun 1 (2018)						
No	Bulan	Keterangan	Satuan		Harga	Jumlah
1	Januari	Sewa Laha (6x8)	1	Tahun	300,000	300,000
2	Februari	Bakalan Domba Betina	455.7	Kg	29,000	13,215,300
3	Februari	Konsentrat	1400	Kg	3,100	4,340,000
4	Februari	Kangkung Kering	600	Kg	1,800	1,080,000
5	Februari	Ovk	31	Ekor	3,500	108,500
6	Februari	Cukur	31	Ekor	5,000	155,000
7	Februari	Air + Listrik	2	Bulan	7,500	15,000
8	Februari	Tenaga Kerja	55	Hari	15,500	852,500
9	April	Bakalan Domba Betina	457.6	Kg	30,000	13,728,000
10	April	Konsentrat	1400	Kg	3,100	4,340,000
11	April	Kangkung Kering	600	Kg	1,900	1,140,000
12	April	Ovk	32	Ekor	3,500	112,000
13	April	Cukur	32	Ekor	5,000	160,000
14	April	Air + Listrik	2	Bulan	7,500	15,000
15	April	Tenaga Kerja	60	Hari	16,000	960,000
16	Juni	Bakalan Domba Jantan	425.6	Kg	42,500	18,088,000
17	Juni	Konsentrat	2000	Kg	3,300	6,600,000
18	Juni	Kangkung Kering	850	Kg	2,200	1,870,000
19	Juni	Ovk	32	Ekor	3,500	112,000
20	Juni	Cukur	32	Ekor	5,000	160,000
21	Juni	Air + Listrik	3	Bulan	7,500	22,500
22	Juni	Tenaga Kerja	75	Hari	16,000	1,200,000
23	September	Bakalan Domba Betina	486.4	Kg	34,000	16,537,600
24	September	Konsentrat	1400	Kg	3,500	4,900,000
25	September	Kangkung Kering	600	Kg	2,000	1,200,000
26	September	Ovk	32	Ekor	3,500	112,000
27	September	Cukur	32	Ekor	5,000	160,000
28	September	Air + Listrik	2	Bulan	7,500	15,000
29	September	Tenaga Kerja	60	Hari	16,000	960,000
Jumlah Biaya Variable						92,458,400

Lanjutan Tabel 3...

Tahun 2 (2019)						
No	Tanggal	Keterangan		Satuan	Harga	Jumlah
1	Januari	Sewa Laha (6x8)	1	Tahun	300,000	300,000
2	Januari	Bakalan Domba Betina	864	Kg	35,000	30,240,000
3	Januari	Konsentrat	2900	Kg	3,500	10,150,000
4	Januari	Kangkung Kering	1250	Kg	2,300	2,875,000
5	Januari	Ovk	60	Ekor	3,500	210,000
6	Januari	Cukur	60	Ekor	5,000	300,000
7	Januari	Air + Listrik	2	Bulan	10,000	20,000
8	Januari	Tenaga Kerja	55	Hari	30,000	1,650,000
9	April	Bakalan Domba Betina	831	Kg	35,000	29,085,000
10	April	Konsentrat	2850	Kg	3,500	9,975,000
11	April	Kangkung Kering	1250	Kg	2,350	2,937,500
12	April	Ovk	60	Ekor	3,500	210,000
13	April	Cukur	60	Ekor	5,000	300,000
14	April	Air + Listrik	2	Bulan	10,000	20,000
15	April	Tenaga Kerja	55	Hari	30,000	1,650,000
16	Juni	Bakalan Domba Jantan	915	Kg	45,000	41,175,000
17	Juni	Konsentrat	3000	Kg	3,600	10,800,000
18	Juni	Kangkung Kering	2100	Kg	2,400	5,040,000
19	Juni	Ovk	60	Ekor	4,000	240,000
20	Juni	Cukur	60	Ekor	5,000	300,000
21	Juni	Air + Listrik	3	Bulan	10,000	30,000
22	Juni	Tenaga Kerja	70	Hari	30,000	2,100,000
23	September	Bakalan Domba Betina	762	Kg	38,000	28,956,000
24	September	Konsentrat	2900	Kg	3,700	10,730,000
25	September	Kangkung Kering	1250	Kg	2,700	3,375,000
26	September	Ovk	60	Ekor	4,000	240,000
27	September	Cukur	60	Ekor	5,000	300,000
28	September	Air + Listrik	2	Bulan	10,000	20,000
29	September	Tenaga Kerja	60	Hari	30,000	1,800,000
Jumlah Biaya Variable						195,028,500
Tahun 3 (2020)						
No	Tanggal	Keterangan		Satuan	Harga	Jumlah
1	Januari	Sewa Laha (6x8)	1	Tahun	300,000	300,000
2	Januari	Sewa Laha (7x10)	1	Tahun	500,000	500,000
3	Januari	Bakalan Domba Betina	2096	Kg	38,000	79,648,000
4	Januari	Konsentrat	11500	Kg	3,900	44,850,000
5	Januari	Kangkung Kering	5000	Kg	2,700	13,500,000
6	Januari	Ovk	160	Ekor	4,000	640,000
7	Januari	Cukur	160	Ekor	5,000	800,000
8	Januari	Air + Listrik	3	Bulan	15,000	45,000
9	Januari	Tenaga Kerja	85	Hari	50,000	4,250,000
10	Mei	Bakalan Domba Jantan	1734	Kg	57,500	99,705,000
11	Mei	Konsentrat	7000	Kg	4,000	28,000,000
12	Mei	Kangkung Kering	4750	Kg	2,750	13,062,500
13	Mei	Ovk	120	Ekor	4,000	480,000
14	Mei	Cukur	120	Ekor	5,000	600,000
15	Mei	Air + Listrik	3	Bulan	15,000	45,000
16	Mei	Tenaga Kerja	82	Hari	50,000	4,100,000
17	September	Bakalan Domba Betina	2135.5	Kg	40,000	85,420,000
18	September	Konsentrat	7750	Kg	3,900	30,225,000
19	September	Kangkung Kering	3300	Kg	2,100	6,930,000
20	September	Ovk	160	Ekor	4,000	640,000
21	September	Cukur	160	Ekor	5,000	800,000
22	September	Air + Listrik	2	Bulan	15,000	30,000
23	September	Tenaga Kerja	60	Hari	50,000	3,000,000
Jumlah Biaya Variable						417,570,500

Lanjutan Tabel 3...

Tahun 4 (2021)						
No	Tanggal	Keterangan	Satuan		Harga	Jumlah
1	Januari	Sewa Laha (6x8)	1	Tahun	300,000	300,000
2	Januari	Sewa Laha (7x10)	1	Tahun	500,000	500,000
3	Januari	Sewa Laha (2.5X10)+(3x4)	1	Tahun	250,000	250,000
4	Februari	Bakalan Domba Betina	2123.4	Kg	44,000	93,429,600
5	Februari	Konsentrat	7750	Kg	4,200	32,550,000
6	Februari	Kangkung Kering	3300	Kg	2,450	8,085,000
7	Februari	Ovk	160	Ekor	4,000	640,000
8	Februari	Cukur	160	Ekor	5,000	800,000
9	Februari	Air + Listrik	2	Bulan	15,000	30,000
10	Februari	Tenaga Kerja	60	Hari	50,000	3,000,000
11	April	Bakalan Domba Jantan	1646.4	Kg	60,000	98,784,000
12	April	Konsentrat	8000	Kg	4,200	33,600,000
13	April	Kangkung Kering	5150	Kg	2,500	12,875,000
14	April	Ovk	120	Ekor	4,000	480,000
15	April	Cukur	120	Ekor	5,000	600,000
16	April	Air + Listrik	3	Bulan	20,000	60,000
17	April	Tenaga Kerja	90	Hari	50,000	4,500,000
18	Agustus	Bakalan Domba Betina	2392.05	Kg	45,000	107,642,250
19	Agustus	Konsentrat	7750	Kg	4,250	32,937,500
20	Agustus	Kangkung Kering	3300	Kg	2,050	6,765,000
21	Agustus	Ovk	160	Ekor	4,000	640,000
22	Agustus	Cukur	160	Ekor	5,000	800,000
23	Agustus	Air + Listrik	2	Bulan	15,000	30,000
24	Agustus	Tenaga Kerja	60	Hari	50,000	3,000,000
25	Oktober	Bakalan Domba Betina	2418.65	Kg	47,000	113,676,550
26	Oktober	Konsentrat	8000	Kg	4,500	36,000,000
27	Oktober	Kangkung Kering	3350	Kg	2,300	7,705,000
28	Oktober	Ovk	155	Ekor	4,000	620,000
29	Oktober	Cukur	155	Ekor	5,000	775,000
30	Oktober	Air + Listrik	2	Bulan	15,000	30,000
31	Oktober	Tenaga Kerja	60	Hari	50,000	3,000,000
32	Desember	Bakalan Domba Betina	2065.35	Kg	42,500	87,777,375
33	Desember	Konsentrat	7750	Kg	4,000	31,000,000
34	Desember	Kangkung Kering	3300	Kg	2,300	7,590,000
35	Desember	Ovk	160	Ekor	4,000	640,000
36	Desember	Cukur	160	Ekor	5,000	800,000
37	Desember	Air + Listrik	2	Bulan	15,000	30,000
38	Desember	Tenaga Kerja	60	Hari	50,000	3,000,000
Jumlah Biaya Variable						734,942,275

Berdasarkan Tabel 3. biaya penyusutan terbesar terdapat pada periode tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 (periode 4) sebesar Rp. 734.942.275,-. Biaya variabel terus meningkat setiap tahunnya, hal ini diakibatkan meningkatnya pula produksi dari skala usaha peternakan penggemukan domba Abita Farm. Dengan adanya penambahan kapasitas kandang, secara otomatis skala usaha dari penggemukan domba Abita Farm ikut meningkat pula. Jumlah ternak pada

peternakan Abita Farm selalu berubah-ubah tergantung dari kebutuhan pasar dan kemampuan permodalan yang dimiliki oleh peternakan Abita Farm.

a. Total cost (total biaya)

Total cost (total biaya) merupakan seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi dimana biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya produksi pada peternakan domba Abita Farm dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. *Total cost* (total biaya) produksi peternakan Abita Farm

Tahun	biaya Oprasional dan Mentainen		Total Cost
	FC	VC	
1 (2018)	6,794,964	92,458,400	99,253,364
2 (2019)	6,808,536	195,028,500	201,837,036
3 (2020)	6,813,286	417,570,500	424,383,786
4 (2021)	6,817,786	734,942,275	741,760,061
Total	27,234,572	1,439,999,675	1,467,234,247
Rata-rata	6,808,643	359,999,918.75	366,808,561.75

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa biaya produksi (total biaya) terbesar terdapat pada tahun ke 4 dengan nilai Rp. 741.760.061,- dan dengan rata-rata biaya perproduksi setiap tahunnya sebesar RP. 266.808.561,75,- per tahun. Dari tabel tersebut juga dapat kita ketahui bahwa untuk setiap tahunnya biaya produksi selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya jumlah produksi/kapasitas usaha pada peternakan domba Abita Farm.

a. Penerimaan

Penerimaan merupak perkalian

antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produk tersebut, dimana pada usaha peternakan domba Abita Farm produk yang di hasilkan adalah pertambahan berat badan (bobot) dari domba yang ditenakkan. Penerimaan diperoleh dengan mengalikan jumlah bobot (Kg) domba yang telah dipanen dengan harga jual per kilogramnya. Penerimaan pada usaha peternakan domba Abita Farm diperoleh tidak hanya dari daging domba namun juga dari penjualan kotoran domba tersebut. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Penerimaan usaha peternakan domba Abita Farm

Tahun 1 (2018)						
No	Tanggal	Keterangan	Satuan		Harga	Jumlah
1	Maret	Domba Siap Potong	646.35	Kg	31,000	20,036,850
2	Maret	Kohe	25	Karung	10,000	250,000
3	Juni	Domba Siap Potong	752.2	Kg	32,000	24,070,400
4	Juni	Kohe	25	Karung	10,000	250,000
5	Agustus	Domba Siap Potong	31	Kg	1,325,000	41,075,000
6	Agustus	Kohe	35	Karung	10,000	350,000
7	November	Domba Siap Potong	764.8	Kg	35,000	26,768,000
8	November	Kohe	30	Karung	10,000	300,000
Penerimaan						113,100,250
Tahun 2 (2019)						
No	Tanggal	Keterangan	Satuan		Harga	Jumlah
1	Maret	Domba Siap Potong	1434	Kg	36,000	51,624,000
2	Maret	Kohe	60	Karung	10,000	600,000
3	Juni	Domba Siap Potong	1329	Kg	37,000	49,173,000
4	Juni	Kohe	60	Karung	10,000	600,000
5	Agustus	Domba Siap Potong	1542.85	Kg	51,500	79,456,775
6	Agustus	Kohe	60	Karung	10,000	600,000
7	November	Domba Siap Potong	1278	Kg	40,000	51,120,000
8	November	Kohe	60	Karung	10,000	600,000
Penerimaan						233,773,775

Lanjutan Tabel 5...

Tahun 3 (2020)						
No	Tanggal	Keterangan		Satuan	Harga	Jumlah
1	April	Domba Siap Potong	3680.8	Kg	42,000	154,593,600
2	April	Kohe	200	Karung	10,000	2,000,000
3	Juli	Domba Siap Potong	3118.05	Kg	60,000	187,083,000
4	Juli	Kohe	160	Karung	10,000	1,600,000
5	November	Domba Siap Potong	3320.2	Kg	43,000	142,768,600
6	November	Kohe	200	Karung	10,000	2,000,000
Penerimaan						490,045,200
Tahun 4 (2021)						
No	Tanggal	Keterangan		Satuan	Harga	Jumlah
1	Februari	Domba Siap Potong	3229.6	Kg	44,000	142,102,400
2	Februari	Kohe	180	Karung	10,000	1,800,000
3	April	Domba Siap Potong	3449.5	Kg	44,000	151,778,000
4	April	Kohe	180	Karung	10,000	1,800,000
5	Juli	Domba Siap Potong	3050.8	Kg	62,500	190,675,000
6	Juli	Kohe	175	Karung	10,000	1,750,000
7	Oktober	Domba Siap Potong	3539.5	Kg	47,500	168,126,250
8	Oktober	Kohe	180	Karung	10,000	1,800,000
9	Desember	Domba Siap Potong	3418.6	Kg	50,000	170,930,000
10	Desember	Kohe	180	Karung	10,000	1,800,000
Penerimaan						832,561,650
Rata-rata per tahun						417,370,218.75

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa setiap tahunnya penerimaan dari usaha peternakan domba Abita Farm mengalami peningkatan, hal ini juga seiring dengan penambahan kapasitas usaha peternakan domba Abita Farm. Dari 4 periode tersebut, pada periode terakhir memiliki nilai penerimaan yang paling besar yaitu sebesar Rp. 832.561.650,- dan rata-rata penerimaan untuk setiap tahunnya sebesar Rp. 417.370.218,75,- per tahun.

a. Pendapatan

Pendapatan usaha peternakan domba Abita Farm sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi domba setiap periodenya. Semakin banyak penjualan domba dengan peningkatan bobot yang baik, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha peternakan domba Abita Farm. Pendapatan merupakan hasil penerimaan dikurangi dengan total produksi yang telah di keluarkan dalam kurun waktu periode tertentu. Penerimaan pada usaha peternakan domba Abita Farm dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan usaha peternakan domba Abita Farm

Tahun	Biaya Produksi	Penerimaan	Pendapatan
1 (2018)	99,253,364	113,100,250	13,846,886
2 (2019)	201,837,036	233,773,775	31,936,739
3 (2020)	424,383,786	490,045,200	65,661,414
4 (2021)	741,760,061	832,561,650	90,801,589
Total	1,467,234,247	1,669,480,875	202,246,628
Rata-rata per tahun	366,808,561.75	417,370,218.75	50,561,657.00

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa setiap tahunnya, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha peternakan domba Abita Farm mengalami peningkatan, hal ini tentunya merupakan sesuatu yang baik dalam berjalannya suatu usaha bisnis. Total pendapatan usaha peternakan domba Abita Farm selama 4 periode (4 tahun) adalah sebesar Rp. 202.246.628,- dan bila dirata-rata untuk setiap tahunnya, usaha peternakan domba Abita Farm adalah sebesar Rp. 50.561.657,- per tahun. Melihat hal tersebut tentunya usaha peternakan penggemukan domba merupakan pilihan usaha yang menarik untuk diusahakan.

Analisis Kelayakan Financial

Analisis finansial kelayakan usaha peternakan domba Abita Farm dilakukan dilakukan untuk mengetahui besarnya investasi, biaya produksi, tingkat produksi yang harus dicapai, harga jual yang menguntungkan dan besarnya keuntungan yang akan diraih. Dalam analisis finansial ini, peneliti menggunakan tingkat bunga (DF) sebesar 11% dengan jangka waktu 4 tahun yaitu pada tahun 2018 sampai 2021.

a. Payback Period

Payback period merupakan jangka waktu periode yang diperlukan untuk membayar kembali semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan didalam investasi suatu proyek/usaha. Payback

period diperoleh dengan cara membandingkan modal yang ditanam dengan keuntungan rata-rata/tahun. Dalam usaha peternakan domba Abita Farm memiliki perhitungan payback period sebagai berikut :

$$\text{Payback Period} = \frac{50.561.657}{55.151.500} = 1,09$$

Dari perhitungan tersebut diketahui jangka waktu periode yang diperlukan untuk membayar kembali semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan didalam investasi suatu proyek/usaha (payback period) pada peternakan domba Abita Farm yaitu dalam kurun waktu 2 periode yaitu sekitar tahun ke 2 daru umur usaha tersebut.

b. Net Present Value (NPV)

Pada tingkat bunga 11% usaha peternakan domba Abita Farm, diperoleh nilai Net Present Value positif (NPV+) sebesar Rp. 133.506.838,85,- dan Net Present Value negatif (NPV-) sebesar Rp. 36.897.404,21,-. Dari nilai NPV+ dan NPV- maka akan diperoleh nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 96.609.434,64,- dari nilai investasi yang ditanamkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Net Present Value (NPV) pada usaha peternakan domba Abita Farm cukup besar dimana nilai tersebut lebih besar sama dengan dari 0 (NPV ≥ 0) yang berarti usaha peternakan domba Abita Farm layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Tabel 7. Net Present Value (NPV) peternakan domba Abita Farm

Tahun	Investasi	Total Cost	Pendapatan (Investasi)	Factor Diskonto (DF 11%)	NPV
1 (2018)	54,798,500	99,253,364	(40,951,614)	0.9010	(36,897,404)
2 (2019)	111,000	201,837,036	31,825,739	0.8120	25,842,500
3 (2020)	179,500	424,383,786	65,481,914	0.7310	47,867,279
4 (2021)	62,500	741,760,061	90,739,089	0.6590	59,797,060
Total	55,151,500	1,467,234,247	147,095,128		96,609,435

Keterangan; NPV + = Rp. 133.506.838,85, NPV - = Rp. 36.897.404,21, NPV = Rp. 96.609.434,64

Kaidah keputusan; NPV ≥ 0 = Layak untuk diusahakan

c. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

Pada nilai Net B/C Rasio dengan faktor diskonto 11% usaha peternakan domba Abita Farm memiliki nilai sebesar 3,62 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan rupiah yang diinvestasikan maka diperoleh manfaat dari investasi tersebut sebesar 3,62 atau diperoleh pendapatan 3,62 kali lipat dari modal yang diinvestasikan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan domba Abita Farm layak untuk diusahakan dan dikembangkan karena memiliki nilai Net Benefit Cost Rasio (Net B/C) yang cukup tinggi dimana nilai tersebut lebih besar dari sama dengan 1 (kaidah keputusan : $Net\ B/C \geq 1 =$ layak diusahakan/dilanjutkan).

d. *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*

R/C Ratio adalah singkatan dari Return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Pada usaha peternakan domba Abita Farm diketahui total penerimaan adalah sebesar Rp. 1.669.480.875,- dan total biaya produksi adalah sebesar Rp. 1.467.234.247,-. Total penerimaan dibandingkan dengan total biaya produksi pada usaha peternakan domba Abita Farm maka diperoleh nilai sebesar 1,14. Berdasarkan kaidah keputusan R/C Ratio maka $1,14 > 1$ menunjukkan bahwa usaha peternakan domba Abita Farm layak untuk diusahakan/dikembangkan.

KESIMPULAN

Usaha peternakan domba Abita Farm memiliki penerimaan rata-rata Rp. 417.370.218,75,- per tahun, dan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 50.561.657,- per tahun. Nilai *payback period* (nilai balik modal) pada usaha peternakan domba Abita Farm adalah 1,09, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan domba Abita

Farm berhasil mengembalikan biaya modal investasinya pada tahun ke 2 usaha tersebut berjalan. Analisis kelayakan finansial pada usaha peternakan domba Abita Farm dengan menggunakan perhitungan NPV, Net B/C Ratio, dan R/C Ratio. Menunjukkan bahwa usaha peternakan domba Abita Farm layak untuk diusahakan/dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Rochmat, Purnomo. 2017. Analisis Statistik Studi Kelayakan Bisnis. Unmuh Ponorogo Press. Ponorogo
- Artini, W., Lisanty, N., & Sidhi, E. Y. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Salak Pondoh (*Salaca edulis*) di Desa Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 2(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i2.70>
- Bambang. 2005. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Huda, A. S. (2019). Usaha Peternakan Domba Berbasis Kemitraan Menembus Pasar Ekspor. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*, 23 – 31. <http://new.medpub.litbang.pertanian.go.id/index.php/semnas-tpv/article/view/2084>
- Ibrahim, R. dan N. Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Isa, Z. N., & Zuhriyah, A. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Keripik Singkong di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Agriscience*, 1(3), 698–711. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i3.11136>
- Kusnadi, U. (2008). Inovasi teknologi peternakan dalam siste. *Jurnal Inovasi Teknologi Peternakan Dala*, 3, 189–205.
- Kusuma, P. T. W. W., & Mayasti, N. K. I. (2014). Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Agritech*, 34(2), 194–202.
- Mandala, W., & Ivan's, E. (2022). Analisis titik impas dan kelayakan usaha ternak ayam petelur mandiri di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. *Open Science and Technology*, 2(1 SE-Articles), 62–73. <https://doi.org/10.33292/ost.vol2no1.2022.52>
- Purnomo, R. A., Riawan, & Sugianto, L. O. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Unmuh Ponorogo Press.
- Salsabillah, S. Z. (2021). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Inovasi Pengembangan Produk gantungan Baju Plastik Multifungsi. *Jurnal Ekombis*, 7(2355–0627), 118–127.
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2021). Karakteristik Dan Analisis Finansial Usahatani Tomat Di Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(3), 194. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v31i3.711>
- Septianingtyas, H., & Hayati, M. (2022). Manajemen produksi dan kelayakan finansial tambak udang vanamei CV Indah Grup di Kabupaten Sumenep. *Agriscience*, 3(2), 385–597. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i2.15542>
- Soekartawi., Soeharjo, A., J. Dillon., J.B. Hardeker. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Suratijah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susilorini, E.T., Sawitri, M.E, Muharlien. 2009. *Budidaya 22 Ternak Potong*. Bogor: Penebar Swadaya.

Tiesnamurti, B. (2020). Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi Covid-19: Pemanfaatan Berkelanjutan Sumberdaya Genetik Ternak Sebagai Penyedia Pangan Hewani. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Agribisnis Peternakan, 7(0 SE-Articles). <https://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/452>